

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik ataupun tata cara manusia memecahkan masalah secara ilmiah dalam kehidupannya. Dalam perkembangannya metode penelitian menjadi pengetahuan tersendiri di bidang ilmu yang diajarkan di perguruan tinggi pada berbagai fakultas berupa mata kuliah metodologi penelitian yang secara teknis akan menyesuaikan dengan bidangnya. Secara bahasa kata metodologi berasal dari kata metode (*metodos*) dan *logy* (*logos*). *Meotodos* terdiri dari dua kata *metha* (melalui) dan *hodos* (jalan), sedangkan *logy* atau *logos* adalah ilmu. Dengan demikian metodologi dapat diartikan memlaui jalan cara atau cara keilmuan untuk mencari kebenaran, Gerald Syarif (2022: 1).

Metode penelitian adalah “suatu ilmu atau studi mengenai sistem atau tata cara untuk melaksanakan penelitian. Jadi yang dibahas adalah metode- metode ilmiah untuk melaksanakan penelitian”. Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan menantisipasi masalah dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yakni penelitian yang dilakukan pada populasi yang besar maupun kecil, namun data yang dipelajari adalah sampel dari populasi tersebut, sedangkan jenis sumber data primer metode survei yang dikumpulkan langsung menggunakan kuisioner dimana proses awal pelaksanaannya penulis mempersiapkan daftar pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian dan responden memilih jawaban yang dianggap paling sesuai dengan menggunakan simbol tanda ceklist. Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan *eksplanatori*, pendekatan deskriptif menjabarkan secara spesifik situasi dan hubungan variabel penelitian pada objek penelitian, penelitian deskriptif diawali dengan pertanyaan yang telah ditetapkan dengan baik dan mencoba untuk menjelaskannya secara akurat. Hasil penelitian ini berupa gambaran terperinci mengenai jawaban atas pertanyaan penelitian. Setelah melakukan pre riset dan mampu menjabarkan secara spesifik permasalahan dan situasi yang terjadi, dilanjutkan dengan dugaan variabel variabel yang menjadi penyebab terjadinya persoalan, pada tahap hipotesis ini data dieksplorasi untuk mengidentifikasi alasan mengacu pada kajian teoritis terhadap variabel penelitian, hasil penelitian memberikan penjelasan teoritis hubungan dan faktor antar variabel berdasarkan data yang didapatkan dari responden

Dalam penelitian ini penulis menganalisis variabel yang akan diteliti Budaya Organisasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Objek Penelitian ini dilakukan di NEW WONDERFUL ADVENTURE TOUR & TRAVEL. Subjek penelitian ini seluruh karyawan NEW WONDERFUL ADVENTURE TOUR & TRAVEL.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan September 2025. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berikut jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 5

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | |
|----|--------------------------------|-------|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | Penetapan Judul | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan izin penelitian | | | | | | | |
| 3 | Persiapan instrumen penelitian | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | | |
| 5 | Pengumpulan data | | | | | | | |
| 6 | Pengolahan data | | | | | | | |
| 7 | Penulisan laporan | | | | | | | |
| 8 | Sidang hasil penelitian | | | | | | | |

Sumber : Peneliti, 2025

C. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti pada suatu konsep dengan menspesifikasikan kegiatan untuk mengukur suatu variabel. Berdasarkan variabel-variabel tersebut maka penulis dapat menentukan indikator dari masing-masing variabel. Indikator-indikator tersebut dipakai untuk menyusun kuisisioner sesuai dengan pengertian-pengertian indikator-indikator dengan menggunakan skala *likert* yaitu skala yang mengukur kesetujuan atau ketidak setujuan seseorang terhadap pertanyaan maupun pernyataan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu Budaya Organisasi, (X1) dan Kompetensi (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

a. Variabel *Independent*/Bebas

Menurut Sugiyono (2017:68) “Variabel *independent*/variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Budaya Organisasi, (X1) dan Kompetensi (X2).

b. Variabel *Dependent*/Terikat

Menurut Sugiyono (2017:68) “Variabel *dependent*/variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependen*/terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

Operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. Berikut Operasional Variabel dalam penelitian ini :

Tabel 6
Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Indikator | Skala Pengukuran |
|----|---|---|---|------------------|
| 1 | Budaya Organisasi (X1) Busro (2020:63) | Budaya organisasi merujuk pada pandangan umum yang dianut oleh anggota suatu organisasi terkait dengan sistem nilai yang diterapkan oleh organisasi tersebut. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan pada diri sendiri 2. Sikap yang tegas 3. Kecakapan dalam mengelola Emosi 4. Kemampuan untuk mengambil inisiatif 5. Keterampilan dalam melakukan pengawasan | Skala Likert |
| 2 | Kompetensi (X2) Wibowo (2016) | Kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan & pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan 2. Pengetahuan 3. Konsep Diri 4. Sifat 5. Motif Secara Rinci | Skala Likert |

| No | Variabel | Definisi | Indikator | Skala Pengukuran |
|----|---------------------------------------|--|--|------------------|
| 3 | Kinerja Karyawan (Y) Wibowo (2017:86) | Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis | 1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan balik 4. Alat atau sarana 5. Kompetensi 6. Motivasi 7. Peluang | Skala Likert |

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua karyawan New Wonderful Adventure Tour & Travel, berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama jadi karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sugiyono (2016: 118). Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari jumlah populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini sangat dibutuhkan untuk kejelasan penyebaran kuisioner yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Accidental Sampling*, metode yang dipakai oleh peneliti adalah sampling jenuh / sensus. Menurut Sugiyono (2016:156) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal tersebut terjadi karna peneliti menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Maka peneliti mengambil seluruh karyawan New Wonderful Adventure Tour & Travel, 75 orang.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat dianalisis secara statistik. Data kuantitatif ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Data primer dianggap lebih valid karena diperoleh secara langsung dari responden yang memiliki pengalaman atau informasi yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan data primer juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih spesifik dan terkini terkait dengan fenomena yang sedang diteliti.

3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu Budaya Organisasi (X1), Kompetensi Karyawan, dan Kinerja Karyawan (Y). Pengumpulan data dilakukan secara *offline* untuk menjangkau responden dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, metode *offline* memungkinkan responden untuk mengisi kuesioner dengan lebih fleksibel dan sesuai dengan waktu mereka, sehingga meningkatkan kualitas data yang diperoleh

4 Teknik Pengukuran Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden. Responden dalam penelitian ini Karyawan New Wonderful Adventure Tour & Travel. Skala yang sering digunakan dalam penyusunan *kuesioner* adalah skala ordinal atau sering disebut skala *likert* yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban sebagai berikut :

Tabel 7
Skala Likert

| Pernyataan | Nilai |
|---------------------------|-------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Netral (N) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber : Sugiyono (2016:93)

Skala *likert* dengan menggunakan lima alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang tepat. Skala *likert* dikatakan ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang “lebih tinggi” dari Setuju, dan Setuju “lebih tinggi” dari “Ragu-ragu atau netral”, Sugiyono (2016:93)

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur variabel-variabel penelitian tersebut dengan instrumen kuesioner untuk menguji kualitas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah valid dan reliabel, karena kebenaran dan keakuratan data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil yang diperoleh oleh peneliti. Dalam menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sah/valid tidaknya suatu kuisisioner. “Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut”, Ghozali (2016:52).

Rumus yang digunakan untuk mengukur uji validitas yaitu rumus korelasi *pearson* atau *product moment*, yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

n : Jumlah responden

r hitung : Angka korelasi

X : Skor pertanyaan yang akan diuji validitasnya

Y : Skor total tanpa melibatkan pertanyaan yang dikaji.

Pengujian validitas diukur menggunakan aplikasi *SPSS* versi 26.0 dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected* item total korelasi.

Untuk nilai r_{tabel} menggunakan $df=n-2$

2. Uji *Reliabilitas*

Uji *reliabilitas* adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan *reabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, Ghozali, (2016:47). Perhitungan *reliabilitas* dilakukan dengan menggunakan teknik pengukuran *chronbach apha*, hasil pengujian dapat dikatakan

reabel apabila *chronbach alpha* > 0,6 yaitu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{Vt^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : *Reliabilitas* instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$: Jumlah varian butir

σt^2 : Varian total

Namun demikian dalam penelitian ini uji *reliabel* tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 26. Guna melihat *reliabel* atau tidaknya butir pernyataan kuisisioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya Situmorang (2017:43).

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis, hasil estimasi akan ditaksir dengan metode *Ordinary Least Sguare*. Metode *Ordinary Least Sguare*. adalah metode yang digunakan untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan cara mencari nilai minimal untuk jumlah kuadrat kesalahan antara nilai

prediksi dengan nilai kenyataannya. Oleh karena itu, metode ini disebut *Least Square*:

a. Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui normalitas data yang digunakan dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi valid untuk jumlah sampel kecil, Ghozali (2016:160) Uji normalitas data dilakukan dengan metode grafik histogram, normal *probability* plot serta uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Rumus *Kolmogorv-Smirnov*

$$KD = 1,36 \frac{n1+n2}{n1 n2}$$

Sumber: Sugiyono (2017:134)

Keterangan :

KD = Jumlah Kolmogrov-Smirnov yang dicari

n1 = Jumlah Sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah Sampel yang diharapkan

Dikatakan normal, apabila signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal

b. Uji *Multikolinearitas*

Menurut Ghozali (2016:105), uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independent*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *Multikolinearitas* di dalam regresi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *VIF* (*Varian Inflated Factor*) dimana jika nilai $VIF > 5$, maka dapat dikatakan terjadi gejala *Multikolinearitas*. Nilai *VIF* ini dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Dimana R_j^2 adalah koefisien determinasi dari model dimana salah satu variabel bebas dijadikan variabel terikat pada model regresi, salah satu variabel bebas menjadi variabel bebasnya.

c. Uji *Heterokedastisitas*

Menurut Ghazali (2016:139), uji *heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heterokedastisitas*. Uji regresi *heterokedastisitas* dalam regresi ini menggunakan *Scatterplot*. *Scatterplot* adalah sebuah grafik yang diplot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antar dua pasang data.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka *heteroskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedesitas*. Model regresi yang baik adalah

heteroskedastisitas Ghozali (2017:70). Analisis uji asumsi *heteroskedastisitas* hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) untuk variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi - Y rill).

Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis *heteroskedastisitas* adalah sebagai berikut :

- 1). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka sudah menunjukkan telah terjadinya *heteroskedastisitas*.
- 2). Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

G. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran tentang data yang telah dikumpulkan untuk digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:147) analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan.

Adapun analisis deskriptif statistik dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata. Analisis dilakukan menggunakan analisis rata-rata tertimbang (*mean weight*). Berikut rumus-rumus yang digunakan, antara lain:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata tertimbang

X_i = Frekuensi

W_i = Bobot

Dengan menggunakan skala ordinal, maka perhitungan rentang skala menurut Sudjana dalam Sulaeman (2018:133) adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

m = Skor maksimal

n = Skor minimal

b = Banyaknya pilihan jawaban

Oleh karena itu, berdasarkan rumus perhitungan rentang skala di atas, maka rentang skala dalam penelitian ini adalah:

$$RS = \frac{(5 - 1)}{5}$$

$$RS = 0.8$$

Berikut ini merupakan kriteria indeksi jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8

Indeks Jawaban Responden

| No | Rentang Nilai | Kriteria |
|----|---------------|--------------------|
| 1 | 1.00 – 1.80 | Sangat Kurang Baik |
| 2 | 1.81 – 2.60 | Kurang Baik |
| 3 | 2.61 – 3.40 | Sedang/Cukup |
| 4 | 3.41 – 4.20 | Baik |
| 5 | 4.21 – 5.00 | Sangat Baik |

Sumber: Sugiyono (2016:134)

H. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. (Sugiyono, 2017:286).

Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel *independen*, yaitu Budaya Organisasi (X1), dan Kompetensi, (X2) baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel *dependen*.

Untuk melakukan analisis koefisien korelasi, maka penulis menggunakan perhitungan *Pearson Product Moment (Pearson Moment Correlation Analyst)*, dengan menggunakan rumus konsep yang berpedoman kepada Sugiyono (2017:276) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*

n = Banyaknya sampel

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel y

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain sebagai berikut:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai- nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika $r = +1$ atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.

b. Tanda negatif adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.

Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji :

Tabel 9
Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Ghozali, (2020:45)

Tanda (+) dan (-) yang terdapat dalam koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan antara variabel tersebut. Tanda (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yang artinya jika satu variabel naik, maka yang lainnya turun. Sedangkan tanda (+) menunjukkan hubungan yang searah, yang artinya jika suatu variabel naik, maka yang lainnya naik

I. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* yaitu Budaya Organisasi (X1), dan Kompetensi, (X2) terhadap variabel *dependent* Kinerja Karyawan (Y). Regresi berganda

digunakan jika terdapat satu variabel *dependent* dan dua atau lebih variabel *independent*. Dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1 BO + \beta_2 K + e$$

Keterangan :

KK = variabel *dependent* : Kinerja Karyawan

α = bilangan konstanta

$\beta_{1,2}$ = koefisien regresi variabel *independent*

BO = Budaya Organisasi

K = Kompetensi

e = *error term*

J. Uji hipotesis

1. Uji t

Uji t atau t-test digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda. Menurut Ghazali (2018:98), uji t bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Hal ini penting untuk memastikan variabel mana yang paling dominan memengaruhi hasil penelitian.

Rumus uji t, Sugiyono (2016:180) adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Yang selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel

r = Nilai Koefisien Korelasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Menurut Sugiyono (2018;98), uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi tertentu, 0,05. Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis statistik, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

- a. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel dan Sig. > 0,05, maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

Langkah-langkah pelaksanaan uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh nilai t hitung dari masing-masing variabel independen (budaya organisasi dan kompetensi).
- b. Menentukan nilai t tabel berdasarkan derajat kebebasan (df) = $n - k$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel.
- c. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan memperhatikan nilai signifikansi (Sig.) dari hasil output regresi.

Interpretasi hasil uji t :

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan $\text{Sig.} < 0,05$: variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan $\text{Sig.} > 0,05$: variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2018), uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F sangat penting untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah tepat dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Rumus uji F sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Koefisien F

R = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2019:98), uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikansi tertentu 0,05.

- a. Jika F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel dan Sig. $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan.

Langkah-langkah Uji F:

- a. Menyusun hipotesis:
 - Ho: Semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - Ha: Semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Melakukan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh nilai F hitung.
- c. Menentukan nilai F tabel berdasarkan derajat kebebasan ($df_1 =$ jumlah variabel independen, $df_2 = n - k$).
- d. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan memperhatikan nilai signifikansi (Sig.).

Kriteria Pengujian:

- a. Jika F hitung $> F$ tabel dan Sig. $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika F hitung $< F$ tabel dan Sig. $> 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh signifikan secara simultan.

Menurut Santoso (2020), uji F sangat berguna untuk melihat kekuatan model regresi secara keseluruhan sebelum menginterpretasikan pengaruh parsial masing-masing variabel melalui uji t. Dengan demikian, uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah budaya organisasi dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di New Wonderful Adventure Tour & Travel

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Menurut Ghozali (2018:95), koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi atau persentase total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen dalam model.

Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sehingga model dikatakan semakin baik. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat rendah.

Rumus untuk menghitung Koefisien determinasi menurut Sugiyono (2017:14) adalah sebagai berikut :

$$K_d = r^2 \times 100 \%$$

Di mana :

K_d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

Menurut Sugiyono (2019:97), koefisien determinasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Jika nilai R^2 tinggi (mendekati 1), berarti variabel independen memberikan kontribusi besar dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- b. Jika nilai R^2 rendah (mendekati 0), berarti variabel independen hanya memberikan kontribusi kecil terhadap variasi variabel dependen, dan terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi variabel dependen.

Langkah-langkah analisis:

- a. Menghitung nilai R^2 dari hasil regresi linier berganda.
- b. Menginterpretasikan nilai R^2 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi dan kompetensi secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan.